

**MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR
DAN KEMAMPUAN MENYELESAIKAN SOAL CERITA
DENGAN PENDEKATAN STAD SISWA KELAS III SD NEGERI 005 KOTO
PERAMBAHAN KECAMATAN KAMPA KABUPATEN KAMPAR**

Erniati

erniati437@gmail.com

SD Negeri 005 Koto Perambahan Kecamatan Kampa
Kabupaten Kampar

ABSTRACT

This research is motivated by the low learning activities and the ability to solve the story questions of class III SD Negeri 005 koto Perambahan Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar. Therefore, researchers conducted research by applying the STAD approach in learning Mathematics. The purpose of this study was to improve learning activities and the ability to solve the story questions of class III OSD Negeri 005 koto Perambahan Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar. The research subjects were class III students with 20 students, 13 male students, and 7 female students. This research was conducted in two cycles and four meetings. Each cycle uses procedures for conducting research, namely planning, action, observation and assessment, and reflection. Based on the results of the study obtained data that learning activities and the ability to solve story problems have increased. Student learning activities in cycle I with a very good category of 31.25% increased to 68.75% in cycle II. For student learning outcomes in solving story problems in the first cycle also experienced an increase, namely the value of the class average 77.32 and the percentage of students who completed 60%. In the second cycle, the average grade of 85.78 and the percentage of students who completed 85%. The results of this study indicate that the use of the STAD approach can improve learning activities and the ability to solve the story questions of Grade III students of SD Negeri 005 koto Perambahan Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar.

Keywords: *learning activities, story problems, STAD approach*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya aktivitas belajar dan kemampuan menyelesaikan soal cerita siswa kelas III SD Negeri 005 Koto Perambahan Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar. Oleh sebab itu, peneliti melakukan penelitian dengan menerapkan pendekatan STAD dalam pembelajaran Matematika. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas belajar dan kemampuan menyelesaikan soal cerita siswa kelas III SD Negeri 005 Koto Perambahan Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar. Subjek penelitian adalah siswa kelas III dengan jumlah siswa 20 orang, yaitu 13 orang siswa laki-laki dan 7 orang siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dan empat kali pertemuan. Setiap siklus menggunakan prosedur pelaksanaan penelitian yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan penilaian dan refleksi. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa aktivitas belajar dan kemampuan menyelesaikan soal cerita mengalami peningkatan. Aktivitas belajar siswa siklus I dengan kategori sangat baik 31,25% meningkat menjadi 68,75% pada siklus II. Untuk hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada siklus I juga mengalami peningkatan, yaitu nilai rata-rata kelas 77,32 dan persentase siswa yang tuntas 60%. Pada siklus II, nilai rata-rata kelas 85,78 dan persentase siswa yang tuntas 85%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan STAD dapat meningkatkan aktivitas belajar dan kemampuan menyelesaikan soal cerita siswa kelas III SD Negeri 005 koto Perambahan Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar.

Kata Kunci : aktivitas belajar, soal cerita, pendekatan STAD

Submitted	Accepted	Published
19 November 2018	28 Januari 2019	29 Januari 2019

Citation	:	Erniati. (2019). Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita dengan Pendekatan STAD Siswa Kelas III SD Negeri 005 Koto Perambahan Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 3 (1), 61-71.
-----------------	---	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Copyright © 2019 PGSD FKIP Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

PENDAHULUAN

Pembelajaran matematika yang baik hanya akan terjadi jika proses belajar mengajar matematika di kelas berhasil membelajarkan siswa, baik dalam berpikir maupun dalam

bersikap. Pernyataan tersebut bisa diwujudkan, jika setiap guru matematika berupaya membelajarkan siswa. Proses belajar mengajar dirancang sedemikian rupa oleh guru sehingga

siswa dilibatkan secara aktif, baik mental maupun fisiknya dalam pembelajaran matematika agar setiap aspek yang dipelajari dapat dimengerti secara optimal oleh siswa. Soal cerita merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari aspek pembelajaran setiap materi. Kemampuan memahami materi harus mencakup kemampuan menyelesaikan soal cerita.

Pembelajaran matematika, khususnya di SD Negeri 005 Koto Perambahan yang dilaksanakan secara konvensional ternyata belum mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Kondisi pembelajaran tersebut meliputi; (1) guru lebih mementingkan pencapaian target kurikulum dibandingkan dengan target daya serap; (2) banyak siswa yang merasa takut, dan kurang tertarik pada pelajaran matematika; (3) dalam praktiknya guru belum melibatkan siswa dalam setiap pembelajaran, (4) pendekatan pemecahan masalah melalui metode yang relevan belum dijadikan strategi pembelajaran dan (5) kebanyakan siswa kurang tertantang untuk mempelajari dan menyelesaikan soal-soal cerita. Akibat dari proses belajar mengajar seperti ini adalah rendahnya aktivitas siswa dan rendahnya hasil belajar matematika.

Fenomena ini perlu segera diatasi dengan melakukan refleksi pembelajaran matematika, yaitu pembelajaran yang dapat menumbuhkembangkan motivasi belajar dan rasa senang siswa terhadap pelajaran matematika. Permasalahan yang mendasar yang dihadapi oleh hampir semua siswa di SD Negeri 005 Koto Perambahan adalah rendahnya kemampuan siswa menyelesaikan soal-soal cerita. Peneliti berusaha untuk meningkatkan kemampuan siswa menyelesaikan soal-soal cerita, melalui pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, melalui model *Student Team Achievement Division (STAD)*. Berdasarkan uraian di atas, peneliti perlu melakukan penelitian yang berjudul "Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita dengan Pendekatan STAD Siswa Kelas III SD Negeri 005 Koto

Perambahan Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar".

Rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah Apakah penggunaan model STAD dapat meningkatkan aktivitas belajar dan kemampuan menyelesaikan soal cerita siswa kelas III SD Negeri 005 Koto Perambahan Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar? Adapun tujuan dalam penelitian adalah untuk meningkatkan aktivitas belajar dan kemampuan menyelesaikan soal cerita siswa kelas III SD Negeri 005 Koto Perambahan Kecamatan Kampa Kabupaten Kampa.

Matematika berasal dari bahasa latin *manthanein* atau *mathema* yang berarti belajar atau hal yang dipelajari. Matematika dalam bahasa Belanda disebut *wiskunde* atau ilmu pasti, yang kesemuanya berkaitan dengan penalaran. Ciri utama matematika adalah penalaran deduktif yaitu kebenaran suatu konsep atau pernyataan diperoleh sebagai akibat logis dari kebenaran sebelumnya sehingga kaitan antar konsep atau pernyataan dalam matematika bersifat konsisten (Depdiknas, 2003:1).

Kajian atau objek matematika di sekolah meliputi fakta, konsep, operasi dan prinsip. Oleh karena itu, belajar matematika memerlukan berbagai kegiatan psikologis, misalnya melakukan abstraksi, klasifikasi dan generalisasi. Jadi, belajar matematika pada hakikatnya merupakan suatu keaktifan mental atau kegiatan psikologis untuk memahami hubungan objek-objek dalam suatu struktur matematika serta memahami hubungan struktur-struktur tersebut melalui manipulasi simbol untuk memperoleh pengetahuan baru.

Selain itu, pembelajaran matematika di Sekolah Dasar juga bertujuan agar siswa dapat menggunakan matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari dan dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan. Tujuan tersebut dianggap tercapai bila siswa telah memiliki sejumlah kemampuan di bidang matematika.

Kemampuan matematika yang diharapkan yaitu: (1) membaca dan menulis lambang bilangan; (2) membaca dan menulis nama bilangan; (3) melakukan pengerjaan

hitung dasar (+, -, x dan :) dengan cepat dan benar; (4) menggunakan sifat-sifat sederhana pengerjaan hitung; (5) mengenal dan menemukan suatu pola atau keteraturan; (6) menunjukkan bangun datar dan bangun ruang sederhana; (7) membaca, menyajikan, dan menafsirkan data sederhana; dan (8) memecahkan masalah melalui analisis sederhana (Depdikbud, 1998 :71).

Herry Sukarman (2004) menyarankan agar guru dapat membangun proses pembelajaran yang berpusat pada siswa. Belajar matematika adalah berpikir dan berbuat (mengerjakan matematika), bukan sekedar mendengarkan matematika. Pembelajaran matematika di Sekolah Dasar harus menggunakan berbagai metode yang bervariasi, antara lain eksplorasi, penemuan, diskusi kelompok dan klasikal serta pemecahan masalah. Melalui diskusi kelompok siswa termotivasi untuk belajar, bertanya, dan mereka saling membantu satu dengan yang lainnya. Selain itu, siswa juga aktif dalam belajar dan juga mampu meningkatkan prestasi belajar serta menimbulkan sikap positif siswa terhadap pembelajaran matematika.

Salah satu pendekatan yang digunakan untuk meningkatkan aktivitas belajar dan kemampuan menyelesaikan soal cerita adalah dengan menggunakan pendekatan STAD. Model *Student Team Achievement Division* (STAD), merupakan model pembelajaran yang paling sederhana. Dalam pelaksanaannya siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok dengan anggota 4-5 orang dan harus heterogen. Pembelajaran Matematika dengan model STAD, lebih menekankan kepada kegiatan kerja kooperatif siswa melalui latihan menyelesaikan soal cerita.

Pembelajaran dengan pendekatan STAD adalah pembelajaran kooperatif yaitu siswa

belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling bekerja sama dan bantu membantu untuk memahami suatu bahan pelajaran. Belajar belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran.

Model ini dikembangkan berdasarkan teori belajar *kognitif-konstruktivis*. Salah satu teori *Vygotsky*, yaitu tentang penekanan pada hakekat sosiokultural dan pembelajaran. *Vygotsky* yakin bahwa fungsi mental yang lebih tinggi akan muncul dalam percakapan atau kerja sama antar individu. Implikasi dari teori *Vygotsky* ini dapat berbentuk pembelajaran kooperatif. Penerapan model pembelajaran kooperatif ini juga sesuai dengan yang dikehendaki oleh prinsip-prinsip CLT (*contextual teaching and learning community*).

Secara garis besar kegiatan pembelajaran matematika dengan metode STAD digambarkan sebagai berikut: (1) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dengan anggota yang heterogen, terdiri atas siswa dengan kemampuan tinggi, sedang dan rendah. (2) Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari. Siswa memperhatikan dengan saksama. (3) Guru memberi tugas kelompok melalui LKS. (4) Siswa melakukan diskusi menyelesaikan soal-soal yang ada dalam LKS. Dalam kegiatan ini siswa yang sudah tahu bertugas menjelaskan kepada temannya, sampai semua anggota kelompok itu mengerti. (5) Siswa melaporkan hasil diskusi di depan teman-temannya, dan siswa lain diberi kesempatan untuk memberi tanggapan. (6) Guru menjelaskan materi pelajaran sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai siswa. (7) Siswa secara individu mengerjakan tes formatif.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 005 Koto Perambahan tahun 2018. Penelitian dilakukan selama 3 bulan, yaitu pada bulan Juli 2018 s.d. September 2018. Pelaksanaan tindakan mulai

dari tanggal 25 Juli s.d. 6 Agustus 2018, sedangkan menyusun laporan penelitian dilaksanakan tanggal 13 Agustus s.d. 10 September 2018. Subjek dalam penelitian adalah siswa kelas III SD Negeri 005 Koto

Perambahan Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar tahun 2018 dengan jumlah siswa 20 orang, yang terdiri atas 13 orang siswa laki-laki dan 7 orang siswa perempuan. Data yang digunakan adalah kemampuan siswa dalam pembelajaran Matematika dengan menggunakan pendekatan STAD siswa kelas III SD Negeri 005 Koto Perambahan Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar. Sumber data dalam penelitian ini adalah aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal-soal cerita.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Pertemuan 1 (Rabu, 25 Juli 2018)

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti membuat beberapa persiapan, antara lain: (a) menentukan pokok bahasan, (b) menetapkan tujuan pembelajaran, (c) menyusun tujuan pembelajaran, (d) mempersiapkan lembar

2. Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan melalui langkah-langkah berikut:

a) Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan yang dilakukan guru antara lain: (1) mengucapkan salam, (2) mengisi daftar kelas dan berdoa, (3) mempersiapkan materi ajar, (4) menjelaskan tujuan yang akan dicapai, (5) apersepsi (mengulang pelajaran yang telah lalu), dan (6) memberikan motivasi kepada siswa.

b) Kegiatan inti

Langkah-langkah yang dilakukan oleh guru, yaitu (1) Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok. (2) Guru menyajikan materi soal

Penelitian tindakan kelas ini terdiri atas dua siklus. Setiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Setiap siklus menggunakan prosedur pelaksanaan penelitian yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan penilaian, dan refleksi. Pembelajaran dalam penelitian ini dikatakan berhasil jika aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran mencapai 80% dan kemampuan menyelesaikan soal cerita siswa adalah 70 dengan ketuntasan 100%.

kegiatan siswa, (e) mempersiapkan perangkat dan alat bantu pembelajaran, (f) mempersiapkan alat evaluasi, dan (g) mempersiapkan lembar pengamatan.

cerita kepada. (3) Guru membagikan soal cerita kepada setiap kelompok. (4) Setiap kelompok mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas secara bergantian. (5) Siswa yang lain menanggapi dengan cermat. (6) siswa mengerjakan soal secara individu. (7) guru memberikan evaluasi pembelajaran.

c) Kegiatan Penutup

Langkah-langkah pada kegiatan penutup, yaitu (1) siswa dan guru mengadakan refleksi tentang proses dan hasil belajar dan (2) guru menyimpulkan tentang materi pembelajaran.

3. Observasi dan Penilaian

a) Aktivitas Belajar Siswa

Data berdasarkan hasil pengamatan aktivitas belajar siswa, yaitu:

Tabel 1. Hasil Pengamatan Proses Belajar Klasikal Siklus 1 Pertemuan 1

No	Aktivitas	Σ Siswa	Skor			Keterangan
			A	B	C	
1	Kesiapan belajar siswa	20	2	12	6	A = Sangat Baik
2	Keaktifan bertanya	20	6	11	3	B = Baik
3	Keaktifan menjawab pertanyaan	20	8	10	2	C = Cukup
4	Keaktifan berinteraksi	20	7	11	2	
5	Pemahaman terhadap tugas	20	9	6	5	
Jumlah		100	32	50	18	
Persentase			32%	0%	18%	

b) Belajar Kelompok

Data yang diperoleh berdasarkan hasil belajar kelompok siswa, yaitu:

Tabel 2. Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Kelompok Siklus 1 Pertemuan 1

No	Kriteria	Jumlah Kelompok	Skor			Keterangan
			A	B	C	
1	Kerapian tugas	4	1	2	1	A= Sangat Baik
2	Kesesuaian tugas	4	0	2	2	B=Baik
3	Kebenaran jawaban	4	1	1	2	C= Cukup
4	Tanggung jawab	4	1	2	1	
Jumlah		16	3	7	6	
Persentase			18,75%	43,75%	37,5%	

c) Hasil Belajar Siswa

Data yang diperoleh berdasarkan hasil tes formatif, yaitu:

Tabel 3. Daftar Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Siklus I Pertemuan 1

No	Ketuntasan	Jumlah	Persentase
1	Tuntas	11	55%
2	Tidak Tuntas	9	45%

4. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan penilaian, perolehan hasil untuk aktivitas belajar, yaitu skor A=32%, skor B=50%, dan skor C=18%. Hasil belajar kelompok, perolehan

hasil yaitu skor A=18,75%, skor B=43,75%, dan skor C=37,5%. Untuk hasil belajar, terdapat 9 siswa yang belum mencapai KKM.

Pertemuan 2 (Senin, 30 Juli 2018)

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti membuat beberapa persiapan, antara lain: (a) menentukan pokok bahasan, (b) menetapkan tujuan pembelajaran, (c) menyusun tujuan

pembelajaran, (d) mempersiapkan lembar kegiatan siswa, (e) mempersiapkan perangkat dan alat bantu pembelajaran, (f) mempersiapkan

alat evaluasi, dan (g) mempersiapkan lembar

pengamatan.

2. Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan melalui langkah-langkah berikut:

a) Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan yang dilakukan guru antara lain: (1) mengucapkan salam, (2) mengisi daftar kelas dan berdoa, (3) mempersiapkan materi ajar, (4) menjelaskan tujuan yang akan dicapai, (5) apersepsi (mengulang pelajaran yang telah lalu), dan (6) memberikan motivasi kepada siswa.

b) Kegiatan inti

Langkah-langkah yang dilakukan oleh guru, yaitu (1) Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok. (2) Guru menyajikan materi soal

cerita kepada. (3) Guru membagikan soal cerita kepada setiap kelompok. (4) Setiap kelompok mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas secara bergantian. (5) Siswa yang lain menanggapi dengan cermat. (6) siswa mengerjakan soal secara individu. (7) guru memberikan evaluasi pembelajaran.

c) Kegiatan Penutup

Langkah-langkah pada kegiatan penutup, yaitu (1) siswa dan guru mengadakan refleksi tentang proses dan hasil belajar dan (2) guru menyimpulkan tentang materi pembelajaran.

3. Observasi dan Penilaian

a) Aktivitas Belajar Siswa

Data yang diperoleh berdasarkan hasil pengamatan aktivitas belajar siswa, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Pengamatan Proses Belajar Klasikal Siklus I Pertemuan 2

No	Aktivitas	Σ Siswa	Skor			Keterangan
			A	B	C	
1	Kesiapan belajar siswa	20	3	15	2	A = Sangat Baik B = Baik C = Cukup
2	Keaktifan bertanya	20	7	10	3	
3	Keaktifan menjawab pertanyaan	20	9	10	1	
4	Keaktifan berinteraksi	20	7	11	2	
5	Pemahaman terhadap tugas	20	9	8	3	
Jumlah		100	35	54	11	
Persentase			35%	54%	11%	

b) Belajar Kelompok

Data yang diperoleh berdasarkan hasil belajar kelompok siswa, yaitu:

Tabel 5. Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Kelompok Siklus I Pertemuan 2

No	Kriteria	Jumlah Kelompok	Skor			Keterangan
			A	B	C	
1	Kerapian tugas	4	1	2	1	A= Sangat Baik B=Baik C= Cukup
2	Kesesuaian tugas	4	1	2	1	
3	Kebenaran jawaban	4	2	1	1	
4	Tanggung jawab	4	1	3	0	
Jumlah		16	5	8	3	
Persentase			31,25%	50%	18,75%	

- c) Hasil Belajar Siswa
Data yang diperoleh berdasarkan hasil tes formatif, yaitu:

Tabel 6. Daftar Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Siklus I Pertemuan 2

No	Ketuntasan	Jumlah	Persentase
1	Tuntas	12	60%
2	Tidak Tuntas	8	40%

4. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan penilaian, perolehan hasil untuk aktivitas belajar, yaitu skor A=35%, skor B=54%, dan skor C=11%. Hasil belajar kelompok, perolehan

hasil yaitu skor A=31,25%, skor B=50%, dan skor C=18,75%. Untuk hasil belajar, terdapat 8 siswa yang belum mencapai KKM.

Siklus II

Pertemuan 3 (Rabu, 1 Agustus 2018)

1. Perencanaan

Peneliti membuat beberapa persiapan pada tahap perencanaan, yaitu: (a) menentukan pokok bahasan, (b) menetapkan tujuan pembelajaran, (c) menyusun tujuan pembelajaran, (d) mempersiapkan lembar

kegiatan siswa, (e) mempersiapkan perangkat dan alat bantu pembelajaran, (f) mempersiapkan alat evaluasi, dan (g) mempersiapkan lembar pengamatan.

2. Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan melalui langkah-langkah berikut:

a) Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan yang dilakukan guru antara lain: (1) mengucapkan salam, (2) mengisi daftar kelas dan berdoa, (3) mempersiapkan materi ajar, (4) menjelaskan tujuan yang akan dicapai, (5) apersepsi (mengulang pelajaran yang telah lalu), dan (6) memberikan motivasi kepada siswa.

b) Kegiatan inti

Langkah-langkah yang dilakukan oleh guru, yaitu (1) Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok. (2) Guru menyajikan materi soal

cerita kepada. (3) Guru membagikan soal cerita kepada setiap kelompok. (4) Setiap kelompok mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas secara bergantian. (5) Siswa yang lain menanggapi dengan cermat. (6) Siswa mengerjakan soal secara individu. (7) Guru memberikan evaluasi pembelajaran.

c) Kegiatan Penutup

Langkah-langkah pada kegiatan penutup, yaitu (1) siswa dan guru mengadakan refleksi tentang proses dan hasil belajar dan (2) guru memberikan kesimpulan tentang materi pembelajaran.

3. Observasi dan Penilaian

a) Aktivitas Belajar Siswa

Data yang diperoleh berdasarkan hasil pengamatan aktivitas belajar siswa, yaitu:

Tabel 7. Hasil Pengamatan Proses Belajar Klasikal Siklus II Pertemuan 3

No	Aktivitas	Σ Siswa	Skor			Keterangan
			A	B	C	
1	Kesiapan belajar siswa	20	8	10	2	A = Sangat Baik B = Baik C = Cukup
2	Keaktifan bertanya	20	6	13	1	
3	Keaktifan menjawab pertanyaan	20	8	11	1	
4	Keaktifan berinteraksi	20	9	10	1	
5	Pemahaman terhadap tugas	20	8	10	2	
Jumlah		100	39	54	7	
Persentase			39%	55%	7%	

b) Belajar Kelompok

Data yang diperoleh berdasarkan hasil belajar kelompok siswa, yaitu:

Tabel 8. Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Kelompok Siklus II Pertemuan 3

No	Kriteria	Jumlah Kelompok	Skor			Keterangan
			A	B	C	
1	Kerapian tugas	4	2	1	1	A = Sangat Baik B = Baik C = Cukup
2	Kesesuaian tugas	4	3	1	0	
3	Kebenaran jawaban	4	1	2	1	
4	Tanggung jawab	4	2	2	0	
Jumlah		16	8	6	2	
Persentase			50%	37,5%	12,5%	

c) Hasil Belajar

Data yang diperoleh berdasarkan hasil tes formatif, yaitu:

Tabel 9. Daftar Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Siklus II Pertemuan 3

No	Ketuntasan	Jumlah	Persentase
1	Tuntas	15	75%
2	Tidak Tuntas	5	25%

4. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan penilaian, perolehan hasil untuk aktivitas belajar, yaitu skor A=39%, skor B=54%, dan skor C=7%. Hasil belajar kelompok, perolehan

hasil yaitu skor A=50%, skor B=37,5%, dan skor C=12,5%. Untuk hasil belajar, terdapat 5 siswa yang belum mencapai KKM.

Pertemuan 4 (Senin, 6 Agustus 2018)

1. Perencanaan

Tahap perencanaan dalam penelitian tindakan kelas ini, yaitu: (a) menentukan pokok bahasan, (b) menetapkan tujuan pembelajaran,

(c) menyusun tujuan pembelajaran, (d) mempersiapkan lembar kegiatan siswa, (e) mempersiapkan perangkat dan alat bantu

pembelajaran, (f) mempersiapkan alat evaluasi,

dan (g) mempersiapkan lembar pengamatan.

2. Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan melalui langkah-langkah berikut:

a) Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan yang dilakukan guru antara lain: (1) mengucapkan salam, (2) mengisi daftar kelas dan berdoa, (3) mempersiapkan materi ajar, (4) menjelaskan tujuan yang akan dicapai, (5) apersepsi (mengulang pelajaran yang telah lalu), dan (6) memberikan motivasi kepada siswa.

b) Kegiatan inti

Langkah-langkah yang dilakukan oleh guru, yaitu (1) Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok. (2) Guru menyajikan materi soal

cerita kepada. (3) Guru membagikan soal cerita kepada setiap kelompok. (4) Setiap kelompok mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas secara bergantian. (5) Siswa yang lain menanggapi dengan cermat. (6) Siswa mengerjakan soal secara individu. (7) Guru memberikan evaluasi pembelajaran.

c) Kegiatan Penutup

Langkah-langkah pada kegiatan penutup, yaitu (1) siswa dan guru mengadakan refleksi tentang proses dan hasil belajar dan (2) guru memberikan kesimpulan tentang materi pembelajaran.

3. Observasi dan Penilaian

a) Aktivitas Belajar Siswa

Data yang diperoleh berdasarkan hasil pengamatan aktivitas belajar siswa, yaitu:

Tabel 10. Hasil Pengamatan Proses Belajar Klasikal Siklus II Pertemuan 4

No	Aktivitas	Σ Siswa	Skor			Keterangan
			A	B	C	
1	Kesiapan belajar siswa	20	9	9	2	A = Sangat Baik B = Baik C = Cukup
2	Keaktifan bertanya	20	8	11	1	
3	Keaktifan menjawab pertanyaan	20	8	10	2	
4	Keaktifan berinteraksi	20	9	11	0	
5	Pemahaman terhadap tugas	20	11	9	0	
Jumlah		100	45	50	5	
Persentase			45%	50%	5%	

b) Belajar Kelompok

Data yang diperoleh berdasarkan hasil belajar kelompok siswa, yaitu:

Tabel 11. Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Kelompok Siklus II Pertemuan 4

No	Kriteria	Jumlah Kelompok	Skor			Keterangan
			A	B	C	
1	Kerapian tugas	4	3	1	0	A= Sangat Baik B=Baik C= Cukup
2	Kesesuaian tugas	4	3	1	0	
3	Kebenaran jawaban	4	2	1	1	
4	Tanggung jawab	4	3	1	0	
Jumlah		16	11	4	1	
Persentase			68,75%	25%	6,25%	

c) Hasil Belajar

Data yang diperoleh berdasarkan hasil tes formatif, yaitu:

Tabel 12. Daftar Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Siklus II Pertemuan 4

No	Ketuntasan	Jumlah	Persentase
1	Tuntas	17	85%
2	Tidak Tuntas	3	15%

4. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan penilaian, perolehan hasil untuk aktivitas belajar, yaitu skor A=45%, skor B=50%, dan skor C=5%. Hasil belajar kelompok, perolehan hasil, yaitu skor A=68,75%, skor B=25%, dan skor C=6,25%. Untuk hasil belajar, terdapat 3 siswa yang belum mencapai KKM.

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar yang meliputi keaktifan siswa, keaktifan menjawab pertanyaan, keaktifan berinteraksi, dan pemahaman sudah banyak mengalami

peningkatan. Hasil belajar kelompok menunjukkan dari keempat aspek yang dinilai, yaitu kerapian tugas, kesesuaian tugas, kebenaran jawaban, dan tanggung jawab masih perlu ditingkatkan. Data hasil belajar menunjukkan 94,12% mencapai KKM. Nilai rerata kelas meningkat dari 81,27 pada pertemuan ke-3 menjadi 85,78 pada pertemuan ke-4.

Berdasarkan pengumpulan data dalam 2 siklus dan 4 kali pertemuan, maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 13. Rekapitulasi Data Pelaksanaan Penelitian

Sumber Data	Nilai	SI/P1	SI/P2	S2/P3	S2/P4
Bentuk Aktivitas Klasikal	A	32%	35%	39%	45%
	B	50%	54%	54%	50%
	C	18%	11%	7%	5%
Perilaku Aktivitas Kelompok	A	18,75%	31,25%	50%	68,75%
	B	43,75%	50%	37,5%	25%
	C	37,5%	18,75%	12,7%	6,25%
Hasil Belajar	KKM	9 ≤ KKM	8 ≤ KKM	5 ≤ KKM	3 ≤ KKM
	Rata-rata Kelas	74,61	77,32	81,27	85,78
	Tuntas	55%	60%	75%	85%

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa untuk siklus I pertemuan ke-1 dari aktivitas belajar dan data portofolio menjadi dasar perbandingan untuk pertemuan-pertemuan berikutnya. Siklus I pertemuan ke-2 diperoleh data aktivitas belajar meningkat 3%, belajar kelompok meningkat 12,5% dan hasil belajar meningkat 2,71% KKM. Untuk siklus II

pertemuan ke-3 diperoleh data aktivitas belajar meningkat 4%, belajar kelompok meningkat 18,75% dan hasil belajar meningkat 3,95% KKM. Untuk siklus II pertemuan ke-4 diperoleh data aktivitas belajar meningkat 6%, belajar kelompok meningkat 18,75% dan hasil belajar meningkat 4,51% KKM.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil pembahasan, Data aktivitas belajar siswa selama pelaksanaan tindakan mengalami peningkatan setiap

pertemuan, yaitu 32%, 35%, 39%, dan 45%. Data aktivitas belajar kelompok, yaitu 18,75%, 31,25%, 50%, dan 68,75%. Data hasil belajar

siswa yang memperoleh nilai mencapai KKM atau lebih juga mengalami peningkatan dalam setiap pertemuan, yaitu 55%, 60%, 75%, dan 85%. Dengan demikian, penggunaan pendekatan STAD dapat meningkatkan aktivitas belajar dan kemampuan menyelesaikan soal cerita siswa kelas III SD Negeri 005 Koto Perambahan Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar.

Saran peneliti sebagai berikut: (1) Siswa diharapkan agar rajin belajar dan menyukai

pelajaran matematika, agar prestasi belajar Matematika menjadi lebih baik. (2) Kepada guru SD Negeri 005 Koto Perambahan disarankan agar dalam pembelajaran matematika selalu menerapkan pendekatan belajar, dan memilih metode serta media yang sesuai. (3) Kepada Kepala Sekolah disarankan agar dapat membimbing guru dalam merencanakan pembelajaran yang berpusat pada siswa, dan menyediakan alat/ media pembelajaran matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Armaini, & Rina, dkk. (2004). *Matematika untuk Siswa Sekolah Dasar Kelas 4*. Bandung: Acarya Media Utama.
- Depdiknas. (2008). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 dan 23 tahun 2006 Tentang Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta; Depdiknas.
- Muhajir, N. (1996). *Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Dikti Depdikbud.
- Supardjo. (2004). *Matematika Gemar Berhitung untuk Kelas 3 SD dan MI*. Solo: Tiga Serangkai Mandiri.
- Surachmat, W. (1986). *Metodologi Pengajaran Nasional*. Bandung: Jemmars.
- Syah, M. (1999). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Usman, M. U. (2002). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.